

**ANALISIS PERMOHONAN KREDIT
DALAM UPAYA MENCEGAH KREDIT MACET
DI LPD DESA PAKRAMAN BITERA, KECAMATAN GIANYAR,
KABUPATEN GIANYAR**

**Oleh:
I Made Sukadana**

ABSTRAKSI

Lembaga Keuangan guna meningkatkan kinerja yang baik, harus melakukan perencanaan yang baik dalam menentukan strategi penyaluran kredit. Strategi yang dilakukan mereka yaitu dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, selain itu dengan melakukan analisis kredit yang komprehensif dan pengawasan kredit yang melekat serta sikap kehati-hatian. Pelayanan yang cepat namun tepat sasaran akan memberikan rasa nyaman bagi para calon nasabah kredit. Permohonan calon debitur yang telah diterima perusahaan akan dilakukan analisis permohonan kredit yang telah memenuhi analisis 5C akan diproses, namun apabila dianggap tidak layak permohonan kredit tidak disetujui. Dalam memberikan kredit kepada perusahaan/perorangan maka identitas perusahaan/perorangan tersebut sangat dijaga kerahasiaannya.

Penelitian ini berjudul “Analisis Permohonan Kredit Dalam Upaya Mencegah Kredit Macet di LPD Desa Pakraman Bitera, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar”. Dengan pokok permasalahan yang diajukan adalah apakah analisis kredit yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bitera terhadap calon debiturnya sudah sesuai dengan prinsip 5C? dan bagaimanakah kebijakan perkreditan yang ditempuh LPD Desa Pakraman Bitera dan hasil analisis kredit yang diajukan calon debiturnya dalam upaya mencegah resiko kredit macet ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sesuai tidaknya penerapan prinsip teori 5C dalam analisis kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera terhadap permohonan kredit calon debiturnya dan untuk mengetahui kebijakan kredit yang ditempuh oleh LPD Desa Pakraman Bitera dari hasil analisis kredit yang diajukan calon debiturnya dalam upaya mencegah resiko kredit macet.

Dari hasil penerapan prinsip 5C terhadap permohonan kredit debiturnya dalam hal ini Ibuk Wayan, Ni Made Cantik, dan Bapak Bagus maka dapat disimpulkan bahwa *Character* dan *Condition* dari ketiga debitur tersebut dalam keadaan baik dan *Capital*, *Capacity* dan *Collateral* juga mendukung, maka akan mampu mempengaruhi pihak bank yang disesuaikan dengan ketentuan Pedoman Penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank (PPKPB) dalam memutuskan disetujui tidaknya permohonan kredit. Pembinaan dan pengawasan dilakukan setelah 3 bulan kredit diberikan dan melakukan komunikasi dengan permohonan kredit agar hubungan yang terjalin tidak terputus.

Kata Kunci : Permohonan Kredit, Analisis 5C, Kredit Macet.

ANALYSIS OF THE CREDIT REQUEST IN EFFORT TO PREVENT BAD DEBT IN LPD PAKRAMAN BITERA, DISTRICT OF GIANYAR, GIANYAR.

I Made Sukadana

Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai

ABSTRACTION

Financial institutions in order to improve the performance of good, to do good planning strategies in determining lending. The strategy they have done is to implement good corporate governance, in addition to doing a comprehensive credit analysis and monitoring inherent credit and prudence. Fast service but on target would provide a sense of comfort for potential loan customers. Request debtor who has received the company will do the analysis of the loan application that has met 5C analysis will be processed, but if it is considered not worth the loan application is not approved. In providing credit to the company / individual, the identity of the company / individual is very guarded secrecy.

This study entitled "Analysis of the Credit Request In Effort To Prevent Bad Debt in LPD Pakraman Bitera, District of Gianyar, Gianyar". With the main issues raised is whether the credit analysis conducted LPD Pakraman Bitera of prospective debtors are in accordance with the principle of 5C? and how the credit policy pursued by LPD Pakraman Bitera and analytical results prospective debtors credit proposed in an effort to prevent the risk of bad debts?

The purpose of this study was to determine the suitability of the application of the principles of the theory of 5C in credit analysis conducted by LPD Pakraman Bitera the credit application prospective debtor and to determine the credit policies pursued by LPD Pakraman Bitera from the analysis of credit proposed prospective debtors in an attempt prevent the risk of bad debts.

From the results of the application of the principle of 5C to requests for credit debtors in this case Mrs. Wayan, Ni Made Cantik, and Mr. Nice, it can be concluded that the Character and Condition of the three debtor is in good order and Capital, Capacity and Collateral also support, it will be able to influence the bank adjusted Ordering Guidelines credit Policy Bank (PPKPB) in deciding whether the loan application is approved. Guidance and supervision carried out after 3 months of credit granted and communication with the credit application so that the relationship is not interrupted.

Keywords: Credit Application, Analysis 5C, Bad Debt.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga Perkreditan Desa di Bali berdiri pada tahun 1984 dengan adanya surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 Tanggal 1 November Tahun 1984 dan untuk melindungi dan mendukung proses tumbuh berkembangnya LPD Pemerintah Daerah Tingkat I Bali meningkatkan Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali dengan membuat keputusan Daerah tingkat I Bali Nomor 2 tahun 1988, dimana Lembaga Perkreditan Desa merupakan suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh Krama Desa Adat.

Kredit bukanlah hal yang asing baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Kredit merupakan kegiatan perbankan karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelum dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit guna mencegah timbulnya suatu resiko kredit (Riyadi,2006:120).

Pada umumnya prinsip penilaian kredit yang dilakukan adalah dengan analisis 5C. Menurut Kasmir (2003:91) analisis 5C yaitu *character* (watak), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), *condition* (prospek usaha). Apabila *character* (sifat debitur suka berjudi, pemabuk, suka berkelahi dan punya masalah kriminal) dan *conditions* (hubungan keluarga tidak harmonis dan usaha yang dijalankan sering mengalami masalah) dipandang tidak layak oleh pihak LPD maka kreditur tidak dapat disalurkan atau permohonan kredit ditolak. Sedangkan bila *character*, *condition* dan *collateral* dipandang layak oleh pihak LPD, maka yang menjadi perhatian berikutnya adalah *capacity* dan *capital* digunakan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis inilah pihak LPD dapat menilai kelayakan permohonan

kegiatan kredit sehingga tidak terjadi kredit macet dan tingkat kesehatan perusahaan dapat dipertahankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas sebagai berikut :

1. Apakah analisis kredit yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bitera terhadap pemberian kredit kepada debitur sudah sesuai dengan prinsip 5C ?
2. Apa upaya yang ditempuh LPD Desa Pakraman Bitera dalam mencegah kredit bermasalah ?

II. LANDASAN TEORI

2.1 Lembaga Keuangan

Lembaga Keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*). Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Menurut Siamat (2005:4) menjelaskan pengertian lembaga keuangan sebagai berikut : Lembaga Keuangan adalah Badan Usaha yang kekayaannya terutama berbentuk asset keuangan (*Financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan asset non keuangan (*non financial assets*).

2.2 Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972, tanggal 1 November tahun 1984 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah Lembaga Perkreditan Desa yang merupakan suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh Krarma Desa adat.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap, dalam buku *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan* (2006:105), Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

2.4 Pengertian Kredit

Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Melayu S.P Hasibuan (2002:87) menyatakan bahwa Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman serta bungannya dengan perjanjian kedua pihak.

Mamoedin (2004:2) menyatakan bahwa Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Berdasarkan 3 pernyataan kredit tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh bank dalam bentuk jasa dimana kredit tersebut berlandaskan atas dasar kepercayaan yang melibatkan dua pihak yaitu pihak bank dengan nasabah yang membutuhkan pada jangka waktu tertentu.

2.5 Pengertian Kredit Bermasalah

Mahmoedin (2003:3) Menyatakan bahwa “ Kredit Bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debeturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai

pembayaran bunga , pengembalian pokok pinjaman, pengikatan dan peningkatan agunan dan lainnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor LPD Desa Pakraman Bitera, Jln. Mahendradata, Bitera, Gianyar. LPD Desa Pakraman Bitera Merupakan Lembaga Keuangan yang berada di Desa Bitera yang mempunyai predikat sehat. Modal kerja yang digunakan cukup besar dan perkembangan usahanya cukup maju dimana jumlah debiturnya cukup banyak dan penelitian ini menggunakan data tahun 2014. Objek penelitian adalah Analisis Permohonan Kredit dalam Upaya Mencegah Kredit Macet di LPD Desa Pakraman Bitera, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik studi kasus karena sifatnya hanya menggambarkan tentang prosedur persetujuan kredit dan menggambarkan tentang kelayakan pemberian kredit yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera kepada debitur. Subjek yang diteliti terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus yang menghasilkan gambaran longitudinal, yakni hasil pengumpulan dan analisa data kasus dalam satu jangka waktu.

3.3 Jenis Data

Menurut Rahyuda (2004:75) dalam melakukan penelitian ini sesuai dengan masalah yang dirumuskan, jenis data yang ditinjau dari sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung secara sistematis dan statistik. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan tingkat jenis

kredit dalam laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi dan neraca yang digunakan untuk perhitungan *Credit Risk Ratio*. Data Kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka tetapi merupakan penjelasan-penjelasan atau informasi-informasi seperti misalnya sejarah perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:21). Penelitian ini dilakukan dengan teknik studi kasus, dengan mengambil 2 nasabah yang mengalami kredit macet dan 1 nasabah dengan kredit yang lancar. Dalam hal ini, kerahasiaan nasabah dijaga, nasabah tersebut adalah Ibuk Wayan, Ni Made Cantik, dan Bapak Bagus.
- 2) Kuantitatif yaitu menggunakan perhitungan dengan menggunakan rumus dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan menghitung seberapa besar kredit yang diberikan LPD Desa Pakraman Bitera, dalam perhitungan yang dilakukan menggunakan rasio analisis Likuiditas, analisis Solvabilitas, analisis Profitabilitas, dan analisis Aktivitas.

Tolak ukur yang dipakai dalam kelayakan pemberian kredit terhadap debitur yaitu :

- 1) Melakukan analisa terhadap calon debitur dengan menggunakan alat analisa berbasis 5C yaitu :
 - a) *Character* :
 - 1) Usia berkisar antara 21-55 tahun.
 - 2) Tanggungan dalam keluarga maksimal 5 orang.
 - 3) Sifat pribadinya baik yaitu jujur, bertanggung jawab, bisa dipercaya.
 - 4) Tempat tinggal merupakan milik sendiri.
 - 5) Mempunyai pekerjaan yang jelas/tetap

6) Hubungan dengan relasi harus baik.

b) *Capacity* :

- 1) Kemampuan menjalankan pekerjaannya lancar.
- 2) Mempunyai penghasilan tetap.

c) *Capital* :

- 1) Modal yang dimiliki merupakan sebagian besar adalah modal sendiri.
- 2) Usahanya menghasilkan laba.

d) *Collateral* :

- 1) Status kepemilikan harta yaitu atas nama sendiri.
- 2) Jaminan harus melebihi pinjaman.
- 3) Kondisi jaminan harus baik.

e) *Condition* :

- 1) Usaha yang dijalankan lancar.
- 2) Lokasi usahanya berada di tempat yang strategis.
- 3) Keluarga debitur memiliki sifat yang baik.
- 4) Kondisi Keluarga tidak pernah/jarang terjadi pertengkaran.

2) Hasil Analisis pemberian kredit dilihat dari ratio keuangan dikomparasikan dengan keputusan yang ditetapkan oleh Menteri Negara Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah. Untuk itu diadakan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan dari debitur yang menjadi objek studi kasus adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas.

Rasio ini mempertimbangkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, diperhitungkan dengan rumus menurut Bambang Riyanto (2001:331).

(1) *Current Ratio atau Working Capital Ratio*

$$= \frac{\text{Current ratio atau aktiva lancar}}{\text{Current liabilities atau utang lancer}} \times 100\%$$

(2) *Quick Ratio atau Acid Test Ratio Likuiditas*

$$= \frac{\text{Current ratio atau aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Current liabilities atau utang lancar}} \times 100\%$$

b . *Ratio Leverage*

Ratio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan debitur menyelesaikan seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sofyan Syafri Harahap (2008:303) menyatakan bahwa :

(1) *Debt to Equity*

$$= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal (Equity)}} \times 100\%$$

(2) *Asset to Liabilities*

$$= \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

(3) *Times Interest Earned*

$$= \frac{\text{Earning Before Interest and tax}}{\text{Interest}} \times 100\%$$

c. *Ratio Profitabilitas*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional debitur baik dengan mendapatkan aktiva yang dimiliki maupun dari modal sendiri. Rasio ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh kreditur. Sofyan Syafri Harahap (2008:304) menyatakan bahwa :

(1) *Gross Profit Margin*

$$= \frac{\text{Penjualan - HPP}}{\text{Penjualan}}$$

(2) *Net Profit Margin*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(3) *ROA (Return on Assets)* atau Hasil pengembalian atas total aktiva

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets atau Total Aktiva}} \times 100\%$$

(4) *ROE (Return on Equity)*

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

a. *Ratio Aktivitas*

Ratio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendalian. Semua ratio aktivitas ini melibatkan semua perbandingan antara tingkat penjualan investasi pada berbagai jenis aktivitas. Bambang Riyanto (2001:331) menyatakan bahwa ratio aktivitas yang umum digunakan adalah :

(1) *Total Asset Turn Over*

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

(2) *Average Collection Period*

$$= \frac{\text{Piutang Dagang}}{\text{Penjualan}} \times 360 \text{ Hari}$$

(3) *Inventory Turn Over*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berdasarkan perhitungan rasio-rasio di atas, maka hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan standar nilai rasio keuangan yang ditetapkan

oleh bank untuk menentukan apakah permohonan kredit nasabah akan disetujui atau tidak disetujui.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Jumlah kredit yang mengalami kemacetan terjadi pada tahun 2014 yaitu sebanyak 45 debitur. Dari analisis 5C yang dilakukan terhadap 45 debitur yang mengalami kredit macet tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet pada LPD Desa Pakraman Bitera karena disebabkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Faktor *character* sebanyak 20 debitur. Yaitu, debitur tersebut memang memiliki karakter/watak, kejujuran, dan tanggung jawab yang kurang baik.
2. Faktor *capacity* sebanyak 7 debitur. yaitu, bisnis atau usaha debitur tidak dijalankan dengan baik dan benar akibatnya, usaha yang dikelola menjadi kurang mendapat keuntungan dan mengalami kebangkrutan sehingga jumlah pinjaman debitur terus bertambah.
3. Faktor *capital* sebanyak 11 debitur. yaitu, dilihat dari segi capital debitur yang mengalami kredit macet disebabkan karena debitur mendapat suatu musibah seperti mengalami PHK (pemutusan hubungan kerja), debitur dalam keadaan sakit, memiliki tambahan tanggungan anak, dll.
4. Faktor *condition* sebanyak 7 debitur. yaitu, debitur tersebut memiliki kondisi ekonomi dan kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti debitur yang tinggal di satu rumah tangga yang memiliki banyak kepala keluarga, hal tersebut mempengaruhi kondisi lingkungan debitur karena akan terjadi kesenjangan sosial yang berdampak negatif terhadap kelangsungan pemberian kredit.
5. Faktor *collateral*. Untuk faktor *collateral* atau jaminan tidak ada. Karena, pihak LPD Desa Pakraman Bitera sudah menetapkan nilai jaminan terhadap jumlah pinjaman debitur. Apabila terjadi kredit macet nilai jaminan debitur sudah melebihi jumlah kredit yang diberikan.

Kasus Pertama

1. Permohonan Kredit dengan jaminan Sertifikat Tanah

Nama Pemohon	: Ibuk Wayan
Alamat	: Lingk. Roban Bitera
Nama Usaha	: Kefo Motor
Bidang Usaha	: Bengkel
Jumlah Kredit	: Rp. 150.000.000,-
Penggunaan	: Modal Usaha

4.2 Penerapan Prinsip 5C Analisis Kredit

Analisa 5C yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bitera untuk menganalisa permohonan kredit yang diajukan oleh Kefo Motor adalah sebagai berikut :

4.2.1 Character (Watak)

Tujuan diadakannya analisis kredit adalah untuk mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari permohonan kredit dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Penilaian terhadap permohonan kredit dilakukan dengan cara mengunjungi usaha ke lokasi atau *on the spot* dan bukan kunjungan langsung atau *on desk*.

4.2.2 Collateral (Agunan atau jaminan)

Jaminan yang diberikan oleh Kefo Motor yaitu sertifikat tanah. Analisa yang diperlukan adalah meneliti keabsahan jaminan yang dititipkan pada LPD Desa Pakraman Bitera untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat kredit macet.

4.2.3 Condition (Kondisi Ekonomi)

Penilaian yang dilakukan terhadap keadaan sosial ekonomi Kefo Motor dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi usaha dari perusahaan adalah Aspek umum (bentuk, nama, alamat perusahaan, manajemen, dan hubungan Perbankan), aspek ekonomi (pemasaran, penjualan, dan persaingan), dan aspek teknik (Persediaan, tanah, dan tempat usaha).

4.2.4. *Capital* (Modal)

Ini menunjukkan posisi keuangan usaha Kefo Motor secara keseluruhan, dimana pihak LPD Desa Pekraman harus mengetahui bagaimana keadaan permodalannya dengan menganalisa rasionya sehingga diketahui *likuiditas* dan *laverage* dari Kefo Motor.

Tabel 4.1 Nilai Rasio Keuangan Kefo Motor Periode 2012 dan 2013

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2012	2013	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Likuiditas				
	a. Current Ratio	>150%	147%	167%	Baik
	b. Quick Ratio	100%	32%	35%	Tidak Baik
2	Leverage				
	a. Debt to Equity	<40%	18%	18%	Baik
	b. Assets to Liabilities	70% dari DER	123%	150%	Baik
	c. Times interest Earned	>1 kali	16 kali	25 kali	Baik

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5.2 tentang nilai resiko keuangan Kefo Motor dapat disimpulkan, bahwa kelima rasio tersebut terdapat satu rasio yang dinilai baik, namun dengan melihat empat rasio yang dinilai baik, sehingga secara keseluruhan rasio keuangan Kefo Motor untuk aspek *capital* dinyatakan baik.

4.2.5 *Capacity* (Kemampuan)

Penilaian laporan yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera terhadap kemampuan Kefo Motor untuk melakukan kewajibannya dan memperoleh laba dapat disimpulkan dengan analisa rasio keuangan dengan analisa rasio keuangan, berupa profitabilitas dan aktivitas. Laporan keuangan dari neraca (lampiran 2) dan laporan laba rugi (lampiran 3) tahun 2012 dan tahun 2013 serta perhitungan rasio keuangan (lampiran 6) disusun sebagai berikut :

Tabael 4.2 Nilai Rasio Keuangan Kefo Motor Periode 2012-2013

No.	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2012	2013	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Profitabilitas				
	a. Gross Profit Margin	>30	49%	47%	Baik
	b. Net Profit Margin	Bunga Deposito	26%	30%	Baik
	c. Return on Asset	>20	25%	31%	Baik
	d. Return on Equity	>50	29%	37%	Tidak baik
2	Aktivitas				
	a. Assets Turn On	1 Kali	0,84 Kali	0,96 Kali	Tidak baik
	b. Average Collection Peroid	30 Hari	14 Hari	14 Hari	Baik
	c. Inventory Turn Over	135 Hari	3 Hari	3 Hari	Tidak baik

Sumber : Data Diolah

Contoh kasus kedua

2. Permohonan Kredit dengan jaminan Kendaraan (Mobil)

Nama Pemohon : Ni Made Cantik
 Alamat : Lingk. Sema, Bitera, Gianyar
 Nama Usaha : UD. Sari Buah
 Bidang Usaha : Dagang Buah
 Jumlah Kredit : Rp. 30.000.000,-
 Penggunaan : Modal Usaha

4.3 Penerapan Prinsip 5C Analisis Kredit

Analisa 5C yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bitera untuk menganalisa permohonan kredit yang diajukan oleh UD. Sari Buah adalah sebagai berikut:

4.3.1 *Character* (Watak)

Tujuan diadakannya analisis kredit adalah untuk mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari permohonan kredit dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Penilaian terhadap permohonan kredit

dilakukan dengan cara mengunjungi usaha ke lokasi atau *on the spot* dan bukan kunjungan langsung atau *on desk*.

4.3.2 *Collateral* (Agunan atau jaminan)

Jaminan yang diberikan oleh UD. Sari Buah yaitu kendaraan. Analisa yang diperlukan adalah meneliti keabsahan jaminan yang dititipkan pada LPD Desa Pakraman Bitera untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat kredit macet.

4.3.3 *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Penilaian yang dilakukan terhadap keadaan sosial ekonomi UD. Sari Buah dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha. Aspek umum (bentuk, nama, alamat perusahaan, manajemen, dan hubungan Perbankan), aspek ekonomi (pemasaran, penjualan, dan persaingan), dan aspek teknik (Persediaan, tanah, dan tempat usaha).

4.3.4 *Capital* (Modal)

Posisi keuangan usaha UD. Sari Buah secara keseluruhan, dimana pihak LPD Desa Pakraman harus mengetahui bagaimana keadaan permodalannya dengan menganalisa rasionya sehingga diketahui *likuiditas* dan *lverage* dari UD. Sari Buah.

Tabel 4.3 Nilai Rasio Keuangan UD, Sari Buah Periode 2011 dan 2012

No	Rasio	Standar Nilai Rasio Keuangan	2011	2012	Penilaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Likuiditas				
	a. Current Ratio	>150%	170%	174%	Baik
	b. Quick Ratio	100%	74%	80%	Tidak Baik
2	Leverege				
	a. Debt to Equity	<40%	118%	111%	Tidak Baik
	b. Assets to Liabilities	70% dari DER	170%	174%	Baik

Sumber : Data Diolah

Contoh kasus ketiga

3. Permohonan Kredit dengan jaminan Sertifikat Tanah

Nama Pemohon	: Bapak Bagus
Alamat	: Lingk. Dauhuma. Bitera, Gianyar
Jumlah Kredit	: Rp. 35.000.000,-
Penggunaan	: Konsumsi

4.4 Penerapan Prinsip 5C Analisis Kredit

Analisa 5C yang dilakukan LPD Desa Pakraman Bitera untuk menganalisa permohonan kredit yang diajukan oleh Bapak Bagus adalah sebagai berikut:

4.4.1 *Character* (Watak)

Tujuan diadakannya analisis kredit adalah untuk mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari permohonan kredit dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya. Penilaian terhadap permohonan kredit dilakukan dengan cara mengunjungi usaha ke lokasi atau *on the spot* dan bukan kunjungan langsung atau *on desk*.

4.4.2 *Collateral* (Agunan atau jaminan)

Jaminan yang diberikan oleh Bapak Bagus yaitu sertifikat tanah. Analisa yang diperlukan adalah meneliti keabsahan jaminan yang dititipkan pada LPD Desa Pakraman Bitera untuk menutupi kemungkinan kerugian sebagai akibat kredit macet.

4.4.3 *Condition* (Kondisi Ekonomi)

Penilaian ini tidak dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera karena pihak debitur tidak memiliki usaha yang dijalankan. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi nasabah adalah aspek umum (hubungan perbankan).

4.5 Kebijakan Perkreditan Yang Ditempuh

Kebijakan perkreditan yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera dalam mengurangi resiko kredit macet Kefo Motor, UD. Sari Buah, dan Bapak Bagus adalah :

- a. Setelah 3 (tiga) bulan kredit diberikan, pihak LPD Desa Pakraman Bitera melakukan konfirmasi apakah kredit sudah digunakan untuk modal usaha sesuai dengan permohonan. Pihak LPD Desa Pakraman Bitera melakukan pengecekan langsung dengan mengunjungi debitur dan berbicara langsung kepada pemilik.
- b. Untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan LPD Desa Pakraman Bitera berguna bagi debitur, maka pihak kreditur wajib memperlihatkan laporan keuangan setiap 3 (tiga) bulan sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penurunan omzet penjualan, pihak LPD desa Pakraman Bitera akan melakukan pembinaan secara berkelanjutan sampai omzet penjualan kembali berkelanjutan sampai omzet penjualan kembali berjalan normal.
- c. Komunikasi dengan Ibuk Wayan, Ni Made Cantik dan Bapak Bagus tetap dilakukan walaupun melalui telepon. Apabila terjadi keterlambatan pembayaran angsuran kredit, yaitu melampaui batas pembayaran yang disepakati, debitur wajib memberitahukan LPD Desa Pakraman Bitera alasan keterlambatan pembayaran, sehingga dapat disepakati kedepannya mengenai angsuran yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat menjaga kesehatan LPD Desa Pakraman Bitera dan kestabilan ekonomi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari seluruh uraian dan analisa yang telah disajikan dalam pembahasan Evaluasi Kebijakan Permohonan Kredit di LPD Desa Pakrman Bitera terhadap nasabah ibuk Wayan, Ni Made Cantik dan Bapak Bagus maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip teori 5C dan prinsip kehati-hatian bank yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera terhadap permohonan kredit Ibuk Wayan sudah sesuai, bahwa *character, condition, capital, dan capacity* dalam keadaan baik tetapi segi *collateral* belum memenuhi standar yang ditentukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera sehingga jumlah kredit yang diberikan hanya sebesar yang diajukan dan tidak dapat melebihi dari jumlah yang diminta. Hal ini dilakukan untuk menghindari dan mengurangi resiko kredit macet yang mungkin terjadi.
2. Penerapan prinsip teori 5C dan prinsip kehati-hatian bank yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera terhadap permohonan kredit Ni Made Cantik sudah sesuai, bahwa *character, condition, capital,* dalam keadaan baik tetapi segi *capacity dan collateral* belum memenuhi standar yang ditentukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera, akan tetapi kredit tetap diberikan sebesar yang diajukan walaupun terdapat 2 dari 5C yang tidak memenuhi standar, karena Ni Made Cantik sudah pernah meminjam kredit sebelumnya.
3. Penerapan prinsip teori 5C dan prinsip kehati-hatian bank yang dilakukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera terhadap permohonan kredit Bapak Bagus sudah sesuai, bahwa *character, collateral, condition,* dalam keadaan baik tetapi segi *capacity dan capital* belum memenuhi standar yang ditentukan oleh LPD Desa Pakraman Bitera, akan tetapi kredit tetap diberikan sebesar yang diajukan walaupun terdapat 2 dari 5C yang tidak memenuhi standar, karena Bapak Bagus sudah pernah meminjam kredit sebelumnya.
4. Kebijakan pemberian kredit oleh LPD Desa Pakraman Bitera dari hasil evaluasi dalam upaya menghindari dan mengurangi resiko kredit macet dilakukan dengan pembinaan dan pengawasan yang ketat selama 3 (tiga) bulan kredit diberikan, Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan omzet penjualan atau sebaliknya. Komunikasi pun tetap dilakukan, apabila terjadi keterlambatan pembayaran oleh para nasabah. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat menjaga kesehatan LPD Desa Pakraman Bitera dan kestabilan ekonomi.

6.2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat diajukan saran sebagai bahan masukan yang nantinya dapat dipakai bahan pertimbangan bagi pihak LPD desa Pakraman Bitera, dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan usaha khususnya mengenai pemberian kredit di masa mendatang sebagai berikut:

1. LPD Desa Pakraman Bitera tetap mengacu pada Pedoman Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PPK-PB) yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) dalam memberikan kredit disamping mengacu dengan penerapan teori 5C dan prinsip kehati-hatian Bank sehingga resiko kredit bermasalah dapat dikurangi bahkan untuk dihindari. Diharapkan pula pihak LPD Desa Pakraman Bitera lebih sering melakukan kunjungan ke lokasi usaha debitur untuk mengetahui keadaan fisik perusahaanya.
2. LPD Desa Pakraman Bitera untuk kedepannya, sebaiknya dapat meningkatkan nilai likuidasi jaminan yang digunakan oleh calon debitur sehingga permohonan kreditnya dapat sesuai dengan *plafond* permohonannya dan pihak LPD Desa Pakraman Bitera dapat juga menurunkan biaya administrasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisal, 2005, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi revisi, cetakan kelima, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Anonim, 1984, Surat Keputusan Kepala Daerah Tingkat 1 Bali nomor 972 tentang LPD.
- Anonim, 1998, Undang-undang nomor 10 tahun tentang perusahaan dan undang-undang perbankan.
- Anonim, 2012, Peraturan Bank Indonesia No.14/14/PBI Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
- Budisantoso, A, Totok,2000, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*, cetakan pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Budiawan, 2009, *Analisis 5C dalam Penentuan Kredit Pada Bank Sinar Cabang Sukawati*, Universitas Warmadewa, Denpasar.
- Budi Untung, 2003, *Kredit Perbankan di Indonesia*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Denda Wijaya, 2001, *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT.Galia Indonesia, Jakarta.
- Frengky Lady, 2008. *Evaluasi Kelayakan Pemberian Kredit oleh PT. BPR Artha Pangung Perkasa Trenggalek*. Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Jusuf, Jopie, 2005, *Analisa Kredit untuk Account Officer*, cetakan keenam, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kasmir, 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi keenam, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mahmoedin, H, As, 2003, *Melacak Kredit Bermasalah*, Cetakan kedua, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Malayu, SP Hasibuan, 2002, *Dasar-dasar Perbankan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nani Triwahyuni, 2008, *Pelaksanaan Analisis Pemberian Kredit di PT. Bank HAGA Cabang Semarang*, Universitas Diponegoro Semarang.
- Raharjo, Ferianto, 2007, *Ekonomi Teknik Pengambilan Keputusan*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Rahyuda, 2004, *Metodelogi Penelitian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Santoso Ruddy, Tri, 2002, *Kredit Usaha Perbankan*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan moneter dan Perbankan*, edisi kesatu, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sutojo, Siswanto, 2008, *Menangani Kredit Bermasalah*, Edisi Kedua, Damar Mulia Pustaka, Jakarta
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suyatno, Thomas, 2007, *Dasar-dasar Perbankan*, edisi keempat, cetakan kesebelas, penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan 2006, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syaifudin, 2005, *Metode Penelitian*, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Taswan, 2006, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta.